

BAB III

METODE PENELITIAN

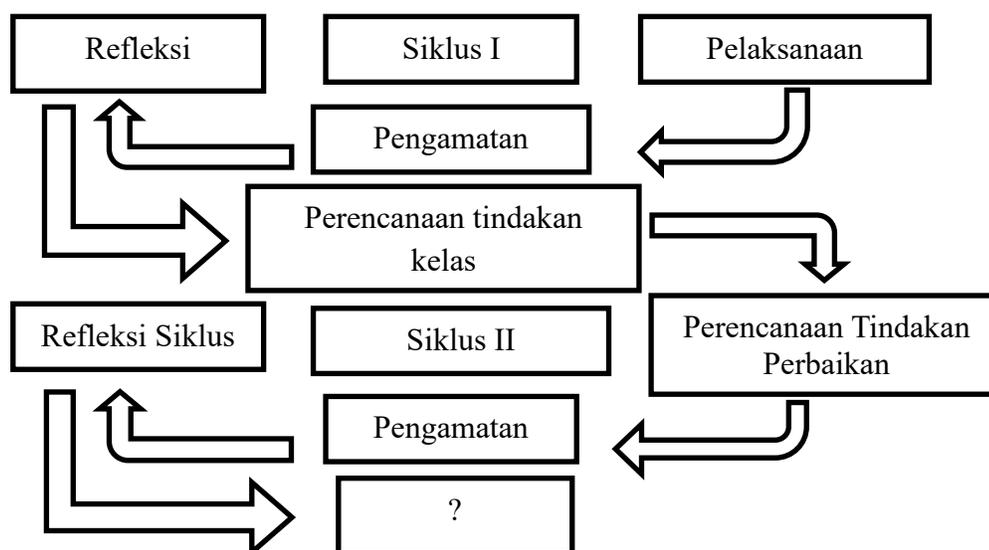
A. Jenis Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena PTK menunjukkan pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan karena tetap ada proses perhitungan nilai rerata hasil belajar anak-anak di dalam PTK.

Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merangsang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan atau (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.¹

¹Kunanda, “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.44-45.

Gambar I
Model Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart



Teknik dari penelitian ini yaitu peneliti berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini yang bertindak sebagai pelaku tindakan adalah peneliti dan guru. Peneliti merupakan pelaku tindakan bekerjasama dengan guru mengidentifikasi permasalahan, menyusun rencana tindakan, mengamati, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan serta terlibat dalam beberapa kegiatan pembelajaran.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Harapan Masa Desa Muhara Halayung Kec. Beruntung Baru Kab. Banjar dalam Penerapan Kegiatan Menyebutkan Lambang Bilangan Melalui Permainan Ular Tangga Untuk Mengembangkan Kognitif Anak di

Kelompok B Raudhatul Athfal ini berada di bawah Yayasan Harapan Masa. Adapun kepala sekolah Raudhatul Athfal Harapan Masa adalah Rumiwati, S.Pd.I.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B dengan jumlah peserta didik 12 anak, yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan, dengan rentang usia 5-6 tahun sebagai subjeknya. Anak kelompok B ini dibagi kedalam 3 kelompok dengan masing-masing 4 anak. Kelompok B di RA Harapan Masa Kabupaten Banjar diampu oleh guru kelas yang bernama Ibu Fitriyani, S.Pd.

Karakteristik anak-anak kelompok B di RA Harapan Masa Beruntung Baru Kabupaten Banjar mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, semua anak begitu antusias apabila ada kegiatan baru yang menurut mereka menarik dan menyenangkan. Namun dalam kegiatan permainan ular tangga ini anak sedikit tidak sabar dalam menunggu giliran main.

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian ialah kemampuan kognitif anak yang terkait tentang menyebutkan lambang bilangan melalui permainan ular tangga dengan dua aspek pengamatan, yaitu kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan membilang lambang bilangan 1-10

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan peneliti berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang dirincikan sebagai berikut :

a. Data pokok

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Data pokok yang dimaksud adalah:

- 1) Aktifitas anak d a l a m kegiatan menyebutkan lambang bilangan 1-10 melalui permainan ular tangga meliputi minat, perhatian, dan keaktifan anak.
- 2) Bagaimana hasil belajar anak setelah pembelajaran menyebutkan lambang bilangan melalui permainan ular tangga meliputi kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan mengenal lambang bilangan 1-10.

b. Data penunjang

Data penunjang merupakan data yang mendukung data pokok. Data penunjang meliputi :

- 1) Data lokasi penelitian
- 2) Data karakteristik anak

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan di RA Harapan Masa Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Cara pengumpulan data

Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan pengamatan dan mencatat secara langsung ke objek atau lapangan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Lembar observasi pada penelitian ini terdiri dari aktifitas anak pada kegiatan menyebutkan lambang bilangan dan membilang lambang bilangan pada permainan ular tangga.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data peneliti ini berupa dokumen seluruh hasil kegiatan anak dalam bentuk foto dan rekaman video anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

c. Tes

Teknik tes dilakukan untuk menilai kemampuan anak dalam kegiatan menyebutkan lambang bilangan 1-10 melalui permainan ular tangga. Bentuk dari tes yang dilakukan penulis adalah dengan meminta anak untuk menyebutkan lambang bilangan dan membilang lambang bilangan secara berurutan.

2. Instrumen yang digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Lembar observasi aktifitas anak
- b. Lembar observasi kemampuan kognitif anak

F. Analisis Data

Setelah semua data dari hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua

data tentang perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok B di RA Harapan Masa Beruntung Baru.

Pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan pendekatan keduanya.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara merangkum dan memilih data utama dan relevan dalam penelitian. Kemudian data yang telah terpilih perlu adanya penyusunan secara sistematis untuk menghasilkan gambaran hasil penelitian. Setelah melakukan analisis data kualitatif langkah selanjutnya adalah display data yaitu dengan cara penyajian, data dengan singkat, jelas dan lengkap. Tujuannya ialah untuk memahami kaitan adanya gambaran dari hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian. Kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan untuk mencari keterkaitan antar data yang telah terkumpul.

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas anak dalam kegiatan menyebutkan lambang bilangan melalui permainan ular tangga.

Berikut analisis data dalam penelitian ini adalah :

a. Aktivitas Anak

Data kualitatif meliputi aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pernyataan keadaan/ukuran kualitas. Data aktivitas siswa diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Aktifitas Anak} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Aktivitas siswa dihitung dengan rumus berikut: Perhitungan

Tabel I

Kreteria aktivitas anak

NO	Skor	Kreteria
1	76-100	Sangat aktif
2	51-75	Aktif
3	26-50	Cukup Aktif
4	01-25	Kurang Aktif

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Rumus Ketuntasan Klasikal} \\ \text{Jumlah anak dengan kreteria aktif}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

b. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah nilai hasil belajar anak dengan mengukur kondisi variabel yang diukur dan dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan dan ukurannya adalah persentasi.

$$\text{Perkembangan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor perolehan}} \times 100\%$$

Aspek perkembangan anak yang dinilai adalah Kemampuan anak dalam menyebutkan dan membilang lambang bilangan:

Rumus yang digunakan adalah :

Tabel II

Kreteria Kemampuan Kognitif Anak

Skor	Kreteria	Keterangan
1-1,99	BB	Anak mampu menyebutkan dan membilang lambang bilangan 1-10 namun harus dicontohkan guru
2-2,99	MB	Anak mampu menyebutkan dan membilang lambang bilangan 1-10 namun terdapat lebih dari satu angka yang salah dan harus diingatkan guru
3-3,99	BSH	Anak mampu menyebutkan dan membilang lambang bilangan 1-10 namun masih terdapat satu angka yang salah
4	BSB	Anak mampu menyebutkan dan membilang lambang bilangan 1-10 dengan tepat

Rumus Ketuntasan Klasikalnya

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

Adapun indikator keberhasilan penelitian dilihat dari dua aspek, yaitu :

- 1) Indikator keberhasilan untuk aktivitas anak dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% anak berkategori aktif.
- 2) Hasil perkembangan kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-10 dikatakan berhasil apabila :
 - (a) Individual anak minimal mendapat nilai skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam kegiatan menyebutkan dan membilang lambang bilangan 1-10.
 - (b) Secara klasikal 80% anak mendapat skor 3 atau Berkembang Sesuai Harapan(BSH) dari perkembangan menyebutkan dan membilang lambang bilangan 1-10.

G. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian ini meliputi perencanaan kegiatan pengembangan, kemudian melakukan kegiatan tindakan /pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.² Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang di hadapi guru.

² Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian. Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 137.

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan kegiatan pengembangan sesuai rencana dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH). Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan pelaksanaan 4 hari pertemuan (siklus I) dan 4 hari pertemuan (siklus II).

Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses hasil belajar anak melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana umum harus bersifat fleksibel agar dapat di adaptasikan dengan pengaruh yang tidak terduga serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan sebaiknya dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan

situasi pembelajaran nyata yang terjadi. Dalam penelitian ini, pelaksanaan tindakan kelas direncanakan dalam dua siklus.

3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan observasi. Data diambil melalui cara pengamatan langsung atau melihat kegiatan pembelajaran dengan permainan ular tangga secara langsung. Pengamatan berpedoman pada panduan observasi. Dalam hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menyebutkan lambang bilangan anak kelompok B, yang ditunjukkan anak melalui pencapaian indikator, meliputi : ketepatan menyebutkan lambang bilangan, kepercayaan diri saat bermain ular tangga. Data yang diperoleh selanjutnya dievaluasi untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis terhadap data atau informasi yang telah didapat dan dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Kegiatan pada tahap refleksi ini berupa peneliti dan guru berdiskusi untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, mencari solusi terhadap masalah yang timbul saat pelaksanaan tindakan, apabila hasil tindakan belum mencapai target maka dilanjutkan pada siklus II. Jika tidak adanya peningkatan, maka siklus akan berlanjut hingga terjadi peningkatan sesuai yang diharapkan.